

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4 atau DEN-5 yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang sebelumnya telah terinfeksi oleh virus *dengue* dari penderita DBD lainnya.¹

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk, jumlah penderita dan luas penyebarannya semakin bertambah. Di Indonesia, demam berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia, dengan angka kematian mencapai 41,3 %. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia.²

Virus dengue dilaporkan telah menjangkiti lebih dari 100 negara, terutama di daerah perkotaan yang berpenduduk padat dan pemukiman di Brazil dan bagian lain Amerika Selatan, Karibia, Asia Tenggara, dan India. Jumlah orang yang terinfeksi diperkirakan sekitar 50 sampai 100 juta orang, setengahnya dirawat di rumah sakit dan mengakibatkan 22.000 kematian setiap tahun, diperkirakan 2,5 miliar orang atau hampir 40% dari populasi dunia tinggal di daerah endemis DBD yang memungkinkan terinfeksi virus dengue melalui gigitan nyamuk setempat.³

Profil kesehatan provinsi Jawa Barat tahun 2016 melaporkan bahwa jumlah penderita DBD mencapai 37.418 kasus, lebih tinggi dibanding tahun 2015 yaitu 22.111 kasus. Demikian juga dengan risiko kejadian DBD di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan tajam dari 47.34/100.000 penduduk menjadi 78.98/100.000

penduduk pada tahun 2016. Jumlah kematian DBD pada tahun 2016 mencapai 277 orang dengan CFR sebesar 0,74%, ini menunjukkan penurunan dari tahun 2015 yang sebesar 0,83%. Insidensi DBD di kota Bandung mencapai 155,82/100.000 penduduk. Angka kematian DBD di kota Bandung relatif rendah yaitu 0,18 %. ⁴

Pada tahun 2015, tercatat terdapat sebanyak 126.675 penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1.229 orang diantaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita meninggal dunia pada tahun 2014. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan iklim dan rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25%. ²

Angka kematian DBD sangat tinggi yaitu sebesar 41,4% pada awal kasus DBD merebak di Indonesia. Namun, kemudian menurun menjadi 24% pada tahun 1969 sampai sebesar 0,97 % pada tahun 2015. Penurunan tersebut dimungkinkan karena tatalaksana penanganan kasus semakin baik dan kewaspadaan dini masyarakat terhadap DBD semakin meningkat . Penurunan angka kematian dari tahun 1968-2015 bila dilihat dari jumlah absolut kematian, menunjukkan bahwa jumlah kematian berfluktuasi walaupun angka kematian terus menurun. ²

Karena hal-hal diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa/siswi SMA “P” kota Bandung terhadap penyakit demam berdarah dengue.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

- Bagaimana gambaran pengetahuan siswa/siswi kelas X mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* di SMA “P” Bandung periode Januari 2018 – Oktober 2018?

- Bagaimana gambaran sikap siswa/siswi kelas X mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* di SMA “P” Bandung periode Januari 2018 – Oktober 2018?
- Bagaimana gambaran perilaku siswa/siswi kelas X mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* di SMA “P” Bandung periode Januari 2018 – Oktober 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang penelitian adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/siswi SMA “P” kota Bandung terhadap penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).
- Untuk mengetahui sikap siswa/siswi SMA “P” kota Bandung dalam mencegah dan menghadapi Demam Berdarah *Dengue* (DBD).
- Untuk mengetahui perilaku siswa/siswi SMA “P” kota Bandung terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan tentang penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Memberi masukan atau tambahan data terbaru untuk penelitian dalam Demam Berdarah *Dengue* selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat berguna untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap keadaan yang dapat mendukung angka kejadian Demam Berdarah *Dengue*, meningkatkan usaha pemberantasan tempat berkembangbiaknya nyamuk sehingga selanjutnya masyarakat dapat terhindar dari penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

1.5 Landasan Teori

Pengetahuan adalah suatu persepsi tahu sebagai hasil dari pengindraan panca indra terhadap suatu objek tertentu. Sikap adalah respon dari stimulus yang diterima. Setelah seseorang menilai stimulus yang diterima, maka akan menentukan bagaimana perilaku yang akan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.⁵

Kedalaman tingkat pengetahuan tiap individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, minat pengalaman dan usia (internal) serta status ekonomi, informasi, dan kebudayaan/lingkungan sekitar (eksternal). Sikap dari suatu responden belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Untuk dapat mewujudkan sikap menjadi perilaku nyata diperlukan faktor pendukung lainnya.⁶

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4 atau DEN-5 yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang sebelumnya telah terinfeksi oleh virus *dengue* dari penderita DBD lainnya.¹ Angka kejadian DBD di Provinsi Jawa Barat masih termasuk tinggi yaitu mencapai 78,98 pada tahun 2016. Hal ini menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat dan juga Dinas kesehatan. Maka diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap DBD.⁴

Dalam mencegah dan menanggulangi DBD ada beberapa hal yang harus diketahui mengenai gejala dari penyakit DBD dan cara menjaga lingkungan agar tidak menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk. Masyarakat juga diharapkan mengetahui gejala-gejala awal penyakit DBD agar dapat mengambil tindakan lebih dini apabila ada anggota keluarga yang memperlihatkan gejala-gejala awal penyakit, sehingga dapat mengurangi angka mortalitas. Penanggulangan terhadap DBD dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang.